

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012: 13).

Bank merupakan lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, untuk mendirikan lembaga tersebut harus didukung dengan permodalan yang kuat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Fitri, 2011 dalam Nazaf, 2014). Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya (Nazaf, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh De Bondt dan Prast (2000), Ghosh *et al.* (2003), Godlewski (2005) serta Senyonga dan Prabowo (2006) yang menguji

mengenai rasio permodalan bank membuktikan bahwa modal bank merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian dan kebangkrutan. Faktor-faktor yang memengaruhi CAR pada penelitian ini antara lain Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional (Bukian, 2016).

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan modal bank untuk menyangga risiko yang terjadi saat ini dan risiko dimasa yang akan datang. Kecukupan modal perbankan yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Edginarda, 2012).

CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia nilai minimum CAR sebesar 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut menanggung risiko. Perhitungan tingkat kecukupan modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal pada perbankan yang salah satunya adalah kualitas aset. Menurut Muljono (1995) dalam Fitrianto (2006) penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman

dana. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya (Nazaf, 2014).

Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tanggal 13 Maret 2005 salah satunya adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Bagi bank yang mempunyai tingkat kolektibilitas yang tinggi dan mempunyai *earning* aset yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, dan sebaliknya apabila bank tersebut rugi terus menerus maka ada kemungkinan pula modalnya akan terkikis sedikit demi sedikit (Fitrianto dalam Nazaf, 2014).

Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan menyatakan bahwa aspek likuiditas juga berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang tersedia. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Pengelolaan likuiditas tersebut tergolong sulit karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu. Rasio likuiditas yang lazim digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit (Yessi dkk, 2015).

Apabila pertumbuhan jumlah kredit besar maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Peningkatan nilai LDR akan menyebabkan kenaikan pada CAR. Kenaikan CAR terjadi karena bank menggunakan dana yang ada untuk membiayai penyaluran kredit bagi para nasabah. Sehingga dengan disalurkan kredit tersebut maka akan memberikan masukan kepada bank berupa bunga kredit dari para kreditur. Oleh sebab itu, kenaikan nilai LDR akan menyebabkan kenaikan nilai CAR suatu perbankan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecukupan modal bank adalah rentabilitas. Rentabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank memperoleh laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya. Untuk rasio rentabilitas ini yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* (Kasmir, 2010:297).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kecukupan modal perbankan, maka penulis juga akan melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas aset, likuiditas, dan rentabilitas terhadap kecukupan modal perbankan.

Penulis ingin mengetahui apakah hasil yang didapat menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal, likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kualitas aset, likuiditas, dan rentabilitas terhadap kecukupan modal perbankan dan juga ingin mengetahui apakah hasil yang didapat nantinya akan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kecukupan modal (CAR)?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kecukupan modal (CAR)?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap kecukupan modal (CAR)?
4. Bagaimana pengaruh NPL, LDR, dan ROA secara simultan terhadap kecukupan modal (CAR)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk melihat bagaimana pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap kecukupan modal (CAR).
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap kecukupan modal (CAR).
3. Untuk melihat bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap kecukupan modal (CAR).
4. Untuk melihat bagaimana pengaruh NPL, LDR, dan ROA terhadap kecukupan modal (CAR)

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia perbankan mengenai bagaimana tingkat kecukupan modal dipengaruhi oleh NPL, LDR, dan ROA sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan perbankan khususnya dilihat dari faktor pemodal.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta pengetahuan tambahan bagi pihak-pihak lain.

## 1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penulisan ini terbatas pada rasio keuangan yang terdiri dari variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Assets* (ROA) dalam hubungannya terhadap Kecukupan Modal Perbankan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2014.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini terarah, maka sistematika penulisannya dibagi dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

### BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesa yang menjelaskan teori - teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam penelitian dalam analisa penelitian ini.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga dijelaskan variabel penelitian, metode pengambilan sampel, jenis data yang digunakan beserta sumbernya,

teknik pengumpulan data, dan metoda analisa yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil analisis dengan melakukan pengolahan data kemudian menginterpretasikan dalam bagian pembahasannya.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi keterbatasan penelitian, kesimpulan dari permasalahan yang dibahas serta untuk perbaikan terhadap permasalahan yang diteliti.

